

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Merebaknya Covid-19 di Indonesia dimulai pada awal bulan Maret 2020 di Jakarta. Pandemi Covid-19, ditetapkan oleh WHO semenjak 11 Maret 2020 karena telah terjangkit di 114 Negara dunia termasuk Indonesia. Update kasus Covid-19 di Indonesia mengalami pelonjakan pada akhir bulan Mei 2021 karena ditemukan varian baru pada kasus ini.

Ditemukannya varian baru Covid-19 membuat pandemi ini semakin meluas dan memakan banyak korban. Hal ini berdampak terhadap pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat ditambah lagi sejak awal bulan Januari 2021, pemerintah menerapkan program vaksinasi secara bertahap. Akibatnya, banyak pedonor darah merasa takut untuk mendonorkan darahnya. Banyak juga pedonor sukarela yang tertunda sementara karena adanya vaksinasi Covid-19 secara bertahap dan kurangnya informasi terkait penundaan donor darah sementara karena vaksinasi ini. Tidak bisa dipungkiri semenjak adanya vaksinasi covid-19 bertahap jumlah pendonor darah sukarela menurun karena tertunda sementara.

Mulainya kebijakan program vaksinasi Covid-19 di Indonesia pada bulan Januari 2021. Dimana jenis vaksin yang pertama kali disuntikkan adalah buatan Sinovac. Terdapat 3 jenis vaksin dengan dosis berbeda yang dikenal di Indonesia yaitu, Sinovac, Astrazeneca dan yang terbaru Moderna. UTD PMI mempunyai kebijakan pelayanan darah terkait vaksinasi, dimana penerima vaksinasi Sinovac dapat mendonorkan darahnya setelah 1 hari pasca vaksinasi pertama apabila tidak terjadi efek samping dari vaksinasi, penerima vaksinasi Astrazeneca dapat mendonorkan darahnya setelah 3 hari pasca vaksinasi pertama, dan penerima vaksinasi

Moderna dapat mendonorkan darahnya pasca vaksinasi. Tentunya pendonor darah tidak ada efek samping dari vaksinasi.

Detik News (Asyik Yusak, 2021) Manajer kualitas unit transfusi darah (UTD) PMI Kabupaten Sidoarjo. Asyik Yusak, mengatakan imbas dari wabah Covid-19 stok darah di kantor sangat kritis. Untuk golongan darah O saja hanya tersisa sebelas kantong. Padahal untuk kebutuhannya rata-rata memerlukan sebanyak 50 kantong, yang menyebabkan kondisi ini sangat kritis. Dimana ketersediaan darah di UTD PMI Kab. Sidoarjo sebelum pandemi terdapat kurang lebih 12.000 kantong perbulan. Hal tersebut dapat berdampak pada fasilitas kesehatan yang membutuhkan darah donor karena kurangnya stok darah akibat pedonor sukarela yang takut mendonorkan darahnya dan mengalami penundaan sementara karena adanya vaksin Covid-9 secara bertahap.

Berdasarkan PP No.91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Darah, Setiap Unit Transfusi Darah (UTD) memiliki tanggung jawab untuk memenuhi ketersediaan darah di wilayah kerjanya atau jejaring. Ketersediaan darah sangat tergantung kepada kemauan dan kesadaran masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan teratur. Target utama rekrutmen donor adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target UTD yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah. Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah.

Pedonor darah sukarela sangat dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19 ini untuk memenuhi stok darah. Pelayanan transfusi darah merupakan upaya kesehatan dalam penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan yang membutuhkan ketersediaan darah yang cukup, dan aman. Pendonor yang memilih tidak mendonorkan darahnya selama pandemi karena pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan penundaan sementara

pada pedonor sukarela karena vaksinasi bertahap. Hal ini menjadi tantangan bagi UTD PMI untuk berupaya meningkatkan jumlah pedonor sukarela.

Sampai dengan saat ini di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo belum pernah dilakukan penelitian tentang pedonor darah sukarela sesudah adanya pemberlakuan vaksinasi. Dengan demikian, atas dasar hal inilah maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbandingan jumlah pedonor darah sukarela sebelum dan sesudah adanya vaksinasi Covid-19 di UTD PMI Sidoarjo dengan interval bulan Juli 2020 sampai Desember 2020 dan Januari 2021 sampai Juli 2021 di masa pandemi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat di rumuskan masalah: bagaimana gambaran pedonor darah sukarela sebelum dan sesudah vaksinasi Covid-19 pada masa pandemi di UTD PMI Sidoarjo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pedonor darah sukarela sebelum dan sesudah vaksinasi Covid-19 pada masa pandemi di UTD PMI Sidoarjo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi jumlah pedonor darah sukarela berdasarkan usia, jenis kelamin dan golongan darah sebelum vaksinasi pada Bulan Juli sampai Desember Tahun 2020 di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo
- b. Mengidentifikasi jumlah pedonor darah sukarela berdasarkan usia, jenis kelamin dan golongan darah sesudah vaksinasi pada Bulan Januari sampai Juni Tahun 2021 di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo
- c. Mengidentifikasi jumlah persediaan darah pasien di UTD PMI Kabupaten Sidoarjo

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan maupun referensi bagi dunia pendidikan terkait donor darah sukarela dan sebagai pengetahuan kepada masyarakat mengenai pentingnya donor darah dimasa pandemi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi UTD untuk meningkatkan upaya rekrutmen pedonor baru
- b. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan upaya-upaya untuk meningkatkan jumlah pedonor sukarela sebagai upaya penyediaan darah guna memenuhi kebutuhan darah pasien.